

## Pelatihan Akuntansi Keuangan kepada Petani Kopi Desa Karangpring Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Ahmad Faisal Mubarak, Rahyah Zahwa Ghamriah Balasad, Nadiyah Nurul Husna, Ciko Edo Febrian,  
Reihan Wudd Hibatullah, Yosefa Sayekti dan Nur Kholik Aziz  
Universitas Jember  
[220810301108@mail.unej.ac.id](mailto:220810301108@mail.unej.ac.id)

### Korespondensi

Ahmad Faisal Mubarak

### Abstract:

*Financial Accounting Training provided to coffee farmers in Karangpring Village aims to improve community welfare through a better understanding of financial recording. This program is designed to help farmers understand the importance of proper bookkeeping, so they can manage their coffee business more efficiently and accurately determine profits. This training was carried out with a socialization approach and direct practice in making simple financial reports. Evaluation of the effectiveness of the training is carried out through pretests and posttests which measure the increase in participants' understanding of the material being taught. The evaluation results show that this training was successful in increasing the farmers' ability to apply accounting principles, which is expected to have a positive impact on their welfare.*

**Keywords:** *Financial Accounting, Training and Financial Report*

### Abstrak:

Pelatihan Akuntansi Keuangan yang diberikan kepada petani kopi di Desa Karangpring bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan keuangan. Program ini dirancang untuk membantu para petani memahami pentingnya pembukuan yang tepat, sehingga mereka dapat mengelola usaha kopi mereka dengan lebih efisien dan akurat dalam menentukan laba. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi dan praktek langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pretest dan posttest yang mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan para petani dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, yang diharapkan akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keuangan, Pelatihan dan Laporan Keuangan

### Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, prospek produk kopi sangat besar karena kondisi alam, seperti letak geografis dan iklim, sangat mendukung untuk menghasilkan kopi dengan aroma dan cita rasa khas yang diminati oleh masyarakat dunia. Sebagian besar (96%) produksi kopi di Indonesia berasal dari perkebunan rakyat. Ada dua jenis kopi yang dihasilkan di Indonesia, yaitu Arabika dan Robusta. Kopi Arabika dikenal memiliki cita

rasa yang khas dan memiliki pasar yang khusus (Defitri, 2016). Namun, perkebunan kopi rakyat menghadapi masalah utama berupa produktivitas yang rendah dan kualitas kopi yang belum memenuhi standar ekspor. Rendahnya produktivitas ini antara lain disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), yang secara ekonomis sangat merugikan baik dari segi jumlah maupun mutu kopi yang dihasilkan (Thoriqetal.,2019).

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, seperti yang terlihat dari

kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,70 persen pada tahun 2020 (BPS, 2021). Salah satu sub sektor pertanian dengan potensi besar adalah perkebunan kopi, yang terbukti melalui posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi berkualitas tinggi di pasar global. Indonesia dikenal sebagai negara penghasil kopi terbaik di dunia, mampu bersaing dengan produk kopi dari negara lain. Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar keempat di dunia, dengan kontribusi rata-rata 6,07 persen terhadap total produksi dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan 36,71 persen, diikuti oleh Vietnam di posisi kedua dengan 17,55 persen, Kolombia di posisi ketiga dengan 8,45 persen, dan Ethiopia di posisi kelima dengan 4,46 persen. Negara lain menyumbang 26,77 persen (ICO, International Coffee Organization, 2019). Iklim tropis Indonesia memberikan peluang besar untuk mengembangkan kopi dengan beragam cita rasa dan aroma yang khas sesuai dengan indikasi geografisnya. Faktor lingkungan geografis juga memberikan karakteristik unik dan kualitas tertentu pada kopi yang dihasilkan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

Indonesia menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di dunia karena memiliki 10 provinsi penghasil kopi utama, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatra Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Jambi (BPS, 2022). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan perkebunan kopi, dan menduduki peringkat keenam sebagai provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Menurut Soetriono (2017:61), Provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi nasional, dengan komoditas kopi yang dihasilkan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan kopi adalah Kabupaten Jember.

Menurut BPS (2018), Kabupaten Jember menjadi produsen kopi terbesar kedua di Jawa Timur dengan total panen mencapai 11.863 ton pada tahun 2017. Kabupaten Jember memiliki kondisi geografis yang baik, dengan dataran rendah dan tinggi yang cocok untuk budidaya kopi. Kawasan geografis yang potensial ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan perkebunan kopi, dengan beberapa kecamatan yang menghasilkan produksi kopi cukup tinggi, salah satunya adalah Kecamatan Sukorambi. Data BPS (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, hasil produksi kopi tertinggi di Kabupaten Jember berada di Kecamatan Sukorambi dengan total produksi 1.790 ton dari luas areal tanaman kopi 215 hektar. Kecamatan Sukorambi memiliki beberapa desa yang melakukan budidaya kopi, salah satunya adalah Desa Karangpring. Desa Karangpring terletak di dekat lereng Gunung Argopuro, sekitar 7 km dari kantor Kecamatan Sukorambi dan 12 km dari pusat kota.

## Metode Pelaksanaan

### Masyarakat sasaran

Masyarakat sasaran dalam pengabdian ini merupakan kelompok petani kopi yang masih sangat awam mengenai metode pencatatan dan pengelolaan keuangan secara Akuntansi. Mayoritas petani kopi di tempat pelaksanaan kegiatan masih belum mampu memisahkan/membedakan antara aset bisnis dan aset pribadi mereka. Sehingga dalam jangka panjang dikhawatirkan akan memunculkan masalah ekonomi bagi masyarakat khususnya para petani kopi.

### Pelaksanaan

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan penguatan kapasitas (capacity building) yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan dan aset aset yang dimiliki.

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan pendampingan dan pelatihan terkait akuntansi keuangan kepada masyarakat sasaran. Penyampaian materi dilakukan dengan sesederhana mungkin agar masyarakat dapat memahami materi yang diberikan. Pemilihan metode pelaksanaan ini didasarkan pada minimnya pemahaman masyarakat tentang akuntansi keuangan sehingga tim dapat secara langsung menyampaikan materi kepada masyarakat. Dalam melaksanakan pendampingan dan pelatihan, tim kami selalu melibatkan masyarakat secara aktif didalamnya seperti memberikan kuis yang relevan untuk membantu masyarakat dalam memahami materi yang diberikan. Dengan metode ini diharapkan masyarakat dapat memahami dengan baik materi – materi yang diberikan serta dapat menerapkannya dalam bisnis mereka.

### Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan akuntansi keuangan kepada masyarakat terbagi kedalam beberapa sesi. Pada sesi pertama tanggal 13 Juni 2024 seluruh tim melakukan sosialisasi program penguatan kapasitas (PPK) ORMAWA kepada khalayak sasaran. Kemudian dilanjut pada tanggal 13 Juli tim dari compo' Akuntansi keuangan melakukan Pendampingan dan pelatihan akuntansi keuangan pertama bersama masyarakat desa. Materi yang disampaikan diantaranya berkaitan dengan pemberian motivasi terkait laporan keuangan, pengenalan terkait konsep pertanian dan konsep akuntansi keuangan. Kemudian pada tanggal 18 Juli tim kembali melakukan pendampingan dan pelatihan lanjutan kepada masyarakat. Materi yang diberikan meliputi keterkaitan antara akuntansi dengan pertanian, praktik menyusun laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan posisi keuangan, serta

pengenalan aplikasi akuntansi digital khusus pertanian yang telah dirancang oleh tim.

## Hasil dan Pembahasan

### Sosialisasi Program

Pendampingan literasi keuangan kepada petani kopi di laksanakan di desa karangpring, kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Tahap awal sebelum melaksanakan pendampingan, terlebih dahulu tim melakukan sosialisasi program kepada masyarakat. Sosialisasi program dilaksanakan di balai desa setempat dan dihadiri oleh masyarakat desa termasuk para petani kopi dan mawar selaku khalayak sasaran. Sosialisasi program dilaksanakan pada tanggal 13 Juni dan di hadir oleh wakil dekan 2 FEB UNEJ ibu Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si, Pak Totok selaku sekretaris desa karangpring dan juga ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com selaku dosen pendamping program ini. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi program ini adalah agar masyarakat mengetahui dan memiliki gambaran tentang program yang akan kami jalankan.

Pelatihan akuntansi keuangan yang dilaksanakan kepada petani kopi di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, diharapkan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan para petani dalam hal pengelolaan keuangan. Program ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab permasalahan mendasar yang sering dihadapi oleh para petani, terutama ketidakmampuan mereka dalam memisahkan aset pribadi dan aset bisnis. Sebelum pelatihan, mayoritas petani kesulitan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan arus kas, pengelolaan aset, dan penentuan laba usaha. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian jangka panjang bagi mereka, terutama dalam pengambilan keputusan bisnis yang tidak berdasar pada data keuangan yang akurat.

Tahapan pelatihan dimulai dengan sosialisasi program yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024, bertempat di balai desa, dan dihadiri oleh para petani serta pemangku kepentingan setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya pencatatan keuangan dan bagaimana pelatihan ini dapat membantu para petani dalam meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Materi yang diberikan mencakup pengenalan terhadap konsep dasar akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan para petani, seperti pencatatan pengeluaran, pendapatan, serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana.

Pelatihan ini, pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan praktik langsung. Para petani tidak hanya diberikan materi tentang konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam praktek penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Salah satu inovasi penting dalam pelatihan ini adalah pengenalan

aplikasi akuntansi digital berbasis pertanian, yang dirancang khusus untuk memudahkan para petani dalam mencatat transaksi keuangan secara real-time. Aplikasi yang diberi nama SIKEPI ini memungkinkan para petani untuk melakukan pencatatan keuangan harian dengan lebih mudah dan akurat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan laporan keuangan mereka.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para petani terhadap materi akuntansi yang diajarkan. Para petani mulai memahami pentingnya memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha, serta pentingnya pencatatan keuangan yang rutin dan teratur. Selain itu, mereka juga mulai mengerti bagaimana laporan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan strategis.

Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis dalam membuat laporan keuangan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, para petani dapat lebih mudah mengoptimalkan keuntungan dari usaha kopi mereka, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Pelatihan ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan akuntansi, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang bagaimana pentingnya perencanaan keuangan yang matang dalam menjalankan bisnis pertanian yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di daerah lain yang menghadapi masalah serupa, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia.



**Gambar 1.** Sosialisasi PPK ORMAWA HMJA FEB UNEJ

### Pelatihan Akuntansi Keuangan dan Praktik Akuntansi Keuangan

Pelatihan akuntansi keuangan memiliki peran penting dalam membantu para pelaku usaha, termasuk petani, untuk memahami pentingnya pencatatan dan

pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat terkait prinsip-prinsip akuntansi dasar, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, seperti mengelola arus kas, aset, serta liabilitas usaha. Dalam kasus petani kopi di Desa Karangpring yang menjadi subjek pelatihan, pelatihan dari tim PPK Ormawa HMJA ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam operasional usaha mereka sekaligus mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Proses pelatihan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pemberian materi dan praktek langsung membuat laporan keuangan. Pemberian materi terkait akuntansi digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep akuntansi dasar dan manfaat penerapannya bagi keberlangsungan usaha, sedangkan praktik langsung dilakukan dengan memberikan simulasi pembuatan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Ini memastikan bahwa masyarakat dapat memahami serta menerapkan akuntansi dalam konteks yang relevan dengan bisnis mereka.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa petani yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan kemampuan dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini diukur melalui pretest dan posttest, yang membuktikan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi akuntansi yang diajarkan. Selain itu, petani mulai memahami perbedaan antara aset pribadi dan aset bisnis, yang merupakan salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh masyarakat sebelum pelatihan. Dalam konteks praktik akuntansi keuangan, peserta pelatihan diajak untuk membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan bisnis mereka masing-masing, dan belajar menggunakan aplikasi akuntansi digital (SIKEPI) yang dirancang khusus untuk masyarakat desa Karangpring. Pengenalan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan para petani dalam mencatat transaksi secara real-time, yang pada akhirnya akan meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kemampuan masyarakat Desa Karangpring dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara jangka panjang, karena dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, keuntungan dari usaha pertanian kopi dapat dioptimalkan. Peningkatan kesejahteraan ini akan berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup masyarakat setempat dan berpotensi meningkatkan kontribusi ekonomi daerah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan petani kopi dalam mengelola keuangan usaha mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi akuntansi digital memberikan solusi inovatif yang akan membantu para petani dalam jangka

panjang. Dampak positif dari pelatihan ini diharapkan akan terus berlanjut seiring dengan semakin berkembangnya pemahaman para petani tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik



**Gambar 2.** Pelatihan Akuntansi Keuangan dan Praktik Akuntansi Keuangan

### **Pendampingan *person to person* & pengenalan aplikasi**

Peningkatan efektifitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan dirasakan setelah menerapkan teknologi dalam bentuk aplikasi akuntansi. Pendampingan masyarakat dalam pengenalan dan penggunaan aplikasi dilakukan guna membantu proses memahami dan memanfaatkan fungsi yang disediakan oleh aplikasi. Setiap masyarakat satu persatu didampingi dalam proses pengenalan dan praktek implementasi manajemen keuangan dalam aplikasi. Dengan adanya pendampingan langsung, masyarakat Desa Karangpring tidak hanya belajar cara menggunakan aplikasi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara tepat.

Penggunaan aplikasi ini memungkinkan para petani untuk mengelola dan memantau kondisi keuangan mereka dengan lebih akurat dan transparan. Selain itu, penerapan teknologi ini membuka peluang bagi para petani untuk melakukan analisis yang lebih baik terkait keuntungan dan pengeluaran usaha. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, petani dapat melihat pola arus kas yang lebih jelas dan mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas berdasarkan data yang valid. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional usaha mereka dan memungkinkan mereka untuk merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

Selain itu, penerapan teknologi ini membuka peluang bagi para petani untuk melakukan analisis yang lebih baik terkait keuntungan dan pengeluaran usaha. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, petani dapat melihat pola arus kas yang lebih jelas dan mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas berdasarkan data yang valid. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional usaha mereka dan memungkinkan mereka untuk merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Dampak positif dari pelatihan ini semakin terlihat ketika masyarakat mulai merasakan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan adanya laporan keuangan yang

lebih akurat, para petani juga dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti kredit usaha atau program bantuan pemerintah. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi ini memberikan keyakinan lebih bagi lembaga keuangan dalam menilai kinerja usaha petani, sehingga memperluas akses mereka terhadap pembiayaan.

Dengan diterapkannya manajemen keuangan yang baik melalui aplikasi ini, petani kopi di Desa Karangpring dapat memproyeksikan peningkatan produksi dan keuntungan yang lebih berkelanjutan. Hal ini secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan mereka dan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Pengembangan kapasitas petani melalui pelatihan ini bukan hanya berdampak pada sisi teknis pengelolaan usaha, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam sikap mereka terhadap pentingnya pencatatan dan analisis keuangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat bagi petani kopi di Desa Karangpring untuk menjalankan usaha mereka dengan lebih profesional. Penggunaan teknologi modern dalam bentuk aplikasi akuntansi digital tidak hanya memudahkan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, tetapi juga menciptakan peluang bagi pengembangan usaha yang lebih maju di masa depan. Dengan pendampingan yang berkelanjutan ini, nantinya diharapkan para petani dapat terus mengoptimalkan manfaat dari pelatihan ini dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi setempat.



**Gambar 3.** Pendampingan person to person dan pengenalan Aplikasi

### **Pembentukan Pengurus dan Implementasi Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Petani Kopi**

Pengelolaan keuangan yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha pertanian, terutama di sektor kopi yang menjadi komoditas unggulan di banyak wilayah di Indonesia. Namun, banyak petani kopi di daerah pedesaan masih menghadapi tantangan dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi,

Kabupaten Jember, sebuah inisiatif pelatihan akuntansi keuangan diinisiasi untuk membantu petani kopi meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan cara penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan para petani, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Pembentukan pengurus program ini merupakan langkah awal yang esensial dalam memastikan keberhasilan pelatihan. Tim pengurus terdiri dari mahasiswa dan dosen Universitas Jember, bersama dengan perwakilan masyarakat setempat. Pembentukan tim ini dirancang untuk mengkoordinasikan kegiatan pelatihan mulai dari tahap sosialisasi, penyusunan materi, hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil pelatihan. Keterlibatan akademisi dalam program ini memberikan nilai tambah, karena mereka membawa pengetahuan teoritis dan praktis yang relevan bagi masyarakat.

Tahap pertama dari program ini dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 di Balai Desa Karangpring. Sosialisasi ini dihadiri oleh para petani kopi yang menjadi sasaran program, serta tokoh masyarakat dan perwakilan pemerintah desa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan program dan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha pertanian. Pada tahap ini, para petani diperkenalkan dengan manfaat pencatatan keuangan yang baik, seperti pemisahan aset pribadi dan usaha, yang selama ini menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan mereka.

Setelah sosialisasi, pelatihan akuntansi keuangan dilaksanakan dalam beberapa sesi pelatihan. Pada sesi pertama, yang berlangsung pada tanggal 13 Juli 2024, tim pengurus mulai memberikan pendampingan kepada para petani terkait prinsip-prinsip dasar akuntansi. Materi yang diberikan meliputi pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, neraca, dan perubahan ekuitas. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami, mengingat sebagian besar petani belum memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi.

Salah satu inovasi penting dari program ini adalah penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Pada sesi kedua pelatihan, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024, tim pengurus memperkenalkan aplikasi akuntansi digital yang dirancang khusus untuk petani. Aplikasi ini, yang diberi nama SIKEPI, memungkinkan para petani mencatat transaksi keuangan secara real-time, memudahkan mereka dalam memantau arus kas dan kondisi keuangan usaha mereka. Penggunaan

teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan keuangan, sehingga petani dapat lebih mudah melakukan analisis keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terencana.

Dalam setiap sesi pelatihan, tim pengurus tidak hanya memberikan teori tetapi juga mengadakan sesi praktik langsung. Para petani diajak untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha kopi mereka. Dengan pendekatan praktik ini, para petani dapat langsung menerapkan materi yang diajarkan dalam konteks usaha sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih cepat memahami dan merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Hasil dari program pelatihan ini sangat menggemblirakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para petani terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas petani kesulitan memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha, serta tidak memiliki pencatatan yang rutin. Namun, setelah pelatihan, para petani mulai memahami pentingnya pemisahan aset, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Dampak positif dari pelatihan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kemampuan teknis para petani dalam hal pengelolaan keuangan, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, para petani dapat mengoptimalkan keuntungan dari usaha kopi mereka dan mengurangi risiko kerugian. Selain itu, pencatatan keuangan yang terstruktur memudahkan para petani untuk mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti kredit usaha dari bank atau bantuan pemerintah, yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam memberdayakan masyarakat pedesaan. Pelatihan akuntansi keuangan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka wawasan para petani tentang pentingnya manajemen keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi digital menjadi kunci dalam membantu para petani mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan akurat. Dengan adanya aplikasi akuntansi digital, para petani dapat memantau kondisi keuangan mereka secara real-time, melakukan analisis keuangan yang lebih baik, dan membuat perencanaan bisnis yang lebih matang.

Secara keseluruhan, pembentukan pengurus dan pelaksanaan pelatihan akuntansi keuangan ini memberikan

dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi di Desa Karangpring. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga lebih banyak petani di Indonesia dapat merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat, pelatihan seperti ini berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pertumbuhan ekonomi nasional.



**Gambar 4.** Pembentukan Pengurus dan Implementasi Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Petani Kopi

## Kesimpulan dan Saran

Pelatihan akuntansi keuangan yang diberikan kepada petani kopi di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, banyak petani yang belum memiliki kemampuan memadai untuk memisahkan aset bisnis dari aset pribadi, yang dapat menyebabkan masalah ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pendidikan tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan arus kas, pengelolaan aset, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan praktik langsung, yang memungkinkan para petani untuk belajar secara interaktif. Inovasi penting dalam pelatihan ini adalah pengenalan aplikasi akuntansi digital yang disesuaikan untuk kebutuhan pertanian, sehingga para petani dapat mencatat transaksi keuangan mereka secara real-time. Hasil dari program pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para petani terhadap akuntansi, terbukti melalui evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan.

Dampak positif dari pelatihan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan teknis para petani, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, para petani dapat lebih efektif mengoptimalkan keuntungan dari usaha kopi mereka dan mengurangi risiko kerugian. Selain itu, pencatatan yang lebih akurat juga memudahkan mereka dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti

kredit usaha atau bantuan pemerintah, yang pada akhirnya membantu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha pertanian kopi mereka.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di daerah lain, sehingga lebih banyak petani di Indonesia dapat merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan. Pelatihan akuntansi keuangan yang diberikan kepada petani kopi di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, banyak petani yang belum memiliki kemampuan memadai untuk memisahkan aset bisnis dari aset pribadi, yang dapat menyebabkan masalah ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pendidikan tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan arus kas, pengelolaan aset, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan praktik langsung, yang memungkinkan para petani untuk belajar secara interaktif. Inovasi penting dalam pelatihan ini adalah pengenalan aplikasi akuntansi digital yang disesuaikan untuk kebutuhan pertanian, sehingga para petani dapat mencatat transaksi keuangan mereka secara real-time. Hasil dari program pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para petani terhadap akuntansi, terbukti melalui evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di daerah lain, sehingga lebih banyak petani di Indonesia dapat merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Produksi Kopi di Kabupaten Jember*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Produksi Perkebunan Rakyat Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Produk Domestik Bruto Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Defitri, H. (2016). Analisis Kualitas Kopi Arabika di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 45-57.
- International Coffee Organization (ICO). (2019). *World Coffee Production Statistics*. London: ICO.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Analisis Komoditas Kopi dan Potensi Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Kusmiati, A., & Nursamsiyah, D. Y. (2015). Kelayakan finansial usahatani kopi arabika dan prospek pengembangannya di ketinggian sedang. *Agriekonomika*, 4(2), 221-234.
- Nursyafitri, G. D. (2022, januari 21). Dqlap al powered learning. Diambil kembali dari <https://dqlab.id:https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>
- Rojabi, A. R., Gofar, A. A., Septian, W. I., Efendi, M. M. I., Savina, R., & Karimah, I. N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Kopi dan Kualitas Pendidikan di Dusun Durjo, Desa Karangpring, Jember. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 237-244.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN: 2715-470X ( Online ) , 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6, 41–53.
- Soetrisno, A. (2017). *Peran Kopi dalam Perekonomian Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Agrikultur.
- Thoriq, M., & Zahra, F. (2019). Dampak Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Terhadap Produktivitas Kopi Rakyat di Indonesia. *Jurnal Agronomi*, 15(3), 123-130.
- Widodo Widyanto dkk.,(2020), *Optimalisasi Sistem Informasi Untuk Budidaya Kopi Di Indonesia*,*Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* .
- Widyaningtyas, D. (2014). Analisis Efisiensi Pemasaran Kopi Arabika di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- World Bank. (2021). *Agriculture and Rural Development in Indonesia*. Washington D.C.
- World Bank. World Bank Group, (2020), *Global Economic Prospects Edisi Juni*, Washington DC: The World Bank.
- Yuliati Sri Wahyuni dkk. (2019). "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web untuk Meningkatkan Efektivitas Keuangan Peternakan." *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi* , Volume 16 Edisi 01 Januari-Maret 2019.